

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Survey yang dilakukan di Dinas PU Bina Marga Dan Sumber Daya Air di Kabupaten Jember ini mengindikasikan bahwa masih perlu dilakukan perlakuan untuk meningkatkan produktivitas tukang dengan melakukan pengawasan. Tabel 1.1 menunjukkan dari 26 indikator setelah dilakukan pengawasan 21 indikator berpengaruh positif. Indikator tersebut adalah Tukang menguasai bidang pekerjaan yang dikerjakan saat ini, Tukang memiliki keterampilan yang sangat baik dalam melaksanakan tugas pekerjaannya, Kuantitas kerja yang diberikan sesuai dengan kemampuan tukang, Pekerjaan yang tukang hasilkan sudah sesuai dengan target yang ditetapkan oleh kontraktor, Dalam menyelesaikan pekerjaan, tukang harus mendapatkan hasil yang terbaik, Jumlah dari hasil pekerjaan yang tukang tangani selalu memenuhi target yang telah ditetapkan, Dalam mengerjakan tukang selalu bersungguh-sungguh agar tidak terjadi kesalahan, Tukang berusaha menyelesaikan pekerjaan sebelum batas waktu yang ditentukan oleh kontraktor, Tukang merasa bangga dengan pekerjaan yang dibebankan kepadanya, Pekerjaan saat ini membutuhkan pemikiran dan tantangan dalam pelaksanaan aktivitas kerja, Tukang tetap menyelesaikan pekerjaan walau tidak dituntut untuk segera diselesaikan, Tukang selalu berusaha memperbaiki kesalahan yang pernah dilakukan dalam melaksanakan pekerjaan, Tukang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kerja, Tukang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pekerjaannya, Tukang bekerja sesuai dengan program kerja, Hasil kerja tukang selama ini sesuai dengan kualitas yang ditentukan oleh kontraktor, Mutu dari hasil kerja tukang selalu

memenuhi standar yang telah ditetapkan, Tukang bekerja dengan waktu yang efisien, Metode

pelaksanaan kerja yang telah ditetapkan sudah cukup efisien, Tukang sangat menjaga ketepatan waktu dan kesempurnaan hasil pekerjaan, Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Sedangkan 5 indikator yang lain setelah dilakukan pengawasan berpengaruh negatif. Indikator tersebut adalah Tukang bersedia diberi tambahan kuantitas kerja diluar jam kerja apabila dibutuhkan, Tukang tidak pernah mengeluh dan merasa berat terhadap beban pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, pegawai dan perusahaan Perusahaan membuka peluang untuk pengembangan, Tukang selalu mengikuti pelatihan yang diadakan oleh perusahaan untuk meningkatkan keahlian, Tukang terkadang melebihi batas waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.

**Tabel 1.1 perbandingan Pre test dan Posh test**

No	PERTANYAAN	PRE TEST	POST TEST	PRE TEST – POST TEST
1	Tukang menguasai bidang pekerjaan yang dikerjakan saat ini	3,475	3,576	0,101
2	Tukang memiliki keterampilan yang sangat baik dalam melaksanakan tugas pekerjaannya	3,213	3,333	0,120
3	Kuantitas kerja yang diberikan sesuai dengan kemampuan tukang	3,001	3,021	0,020
4	Pekerjaan yang tukang hasilkan sudah sesuai dengan target yang ditetapkan oleh kontraktor	2,911	2,955	0,044
5	Dalam menyelesaikan pekerjaan, tukang harus mendapatkan hasil yang terbaik	3,233	3,283	0,050
6	Jumlah dari hasil pekerjaan yang tukang tangani selalu memenuhi target yang telah ditetapkan	2,973	3,003	0,030

7	Dalam mengerjakan tukang selalu bersungguh-sungguh agar tidak terjadi kesalahan	3,315	3,348	0,033
8	Tukang berusaha menyelesaikan pekerjaan sebelum batas waktu yang ditentukan oleh kontraktor	2,766	2,806	0,040
9	Tukang bersedia diberi tambahan kuantitas kerja diluar jam kerja apabila dibutuhkan	3,433	3,401	-0,032
10	Tukang tidak pernah mengeluh dan merasa berat terhadap beban pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya	2,899	2,857	-0,042
11	Tukang merasa bangga dengan pekerjaan yang dibebankan kepadanya	3,652	3,688	0,036
12	Pekerjaan saat ini membutuhkan pemikiran dan tantangan dalam pelaksanaan aktivitas kerja	3,244	3,285	0,041
13	Tukang tetap menyelesaikan pekerjaan walau tidak dituntut untuk segera diselesaikan	2,888	2,920	0,032
14	Tukang selalu berusaha memperbaiki kesalahan yang pernah dilakukan dalam melaksanakan pekerjaan	2,789	2,829	0,040
15	pegawai dan perusahaan Perusahaan membuka peluang untuk pengembangan	3,111	3,082	-0,029
16	Tukang selalu mengikuti pelatihan yang diadakan oleh perusahaan untuk meningkatkan keahlian	3,255	3,212	-0,043
17	Tukang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kerja	3,643	3,678	0,035
18	Tukang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pekerjaannya.	2,955	2,988	0,033
19	Tukang bekerja sesuai dengan program kerja	3,225	3,255	0,030
20	Hasil kerja tukang selama ini sesuai dengan kualitas yang ditentukan oleh kontraktor	3,145	3,174	0,029
21	Mutu dari hasil kerja tukang selalu memenuhi standar yang telah ditetapkan	3,443	3,490	0,047
22	Tukang bekerja dengan waktu yang efisien	3,298	3,338	0,040
23	Metode pelaksanaan kerja yang telah ditetapkan sudah cukup efisien	3,471	3,503	0,032
24	Tukang terkadang melebihi batas waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	2,566	2,530	-0,036
25	Tukang sangat menjaga ketepatan waktu dan kesempurnaan hasil pekerjaan	3,773	3,813	0,040
26	Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditentukan	3,367	3,412	0,045

Sumber: diolah dari data survey 2020

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulasma (2015) bahwa berdasarkan Uji Parsial (Uji t) terdapat pengaruh signifikan antara pengawasan terhadap produktivitas kerja (Y), dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,269 > 2,032$ ) dengan tingkat signifikan ( $0,030 < 0,05$ ). Kemudian berdasarkan uji hipotesis secara simultan (Uji F) dapat diketahui dimana diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$   $21,829 > 2,88$  dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja. Dan berdasarkan uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ) nilainya adalah 0,672. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya persentase kontribusi variabel pengawasan terhadap variabel produktivitas kerja yaitu sebesar 67,2% sisanya 32,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berikutnya hasil penelitian Akila (2017) menyatakan bahwa pengawasan berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $\beta = 0,495$ , hal ini dapat diartikan bahwa jika pengawasan meningkat maka produktivitas kerja karyawan akan meningkat positif. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk pengawasan adalah 3,576 dengan signifikansinya sebesar 0,001, sedangkan pada taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan df sebesar = 34 diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,039 sehingga nilai  $t_{hitung}$  ( $3,576 > 2,039$ ). Dengan demikian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengawasan terhadap produktivitas kerja. Hasil yang diperoleh diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Kartika Legawati (2014) dan Socha Summarjaya (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan berpengaruh sangat

signifikan terhadap produktivitas kerja. Hal ini berarti semakin baik pengawasan, maka semakin tinggi produktivitas kerja, sebaliknya semakin kurang baik pengawasan,

maka semakin rendah produktivitas kerja. Pengawasan yang efektif akan meningkatkan kemampuan dan hasil kerja serta semangat kerja yang tinggi. Dengan menciptakan pengawasan yang efektif akan meningkatkan produktivitas kerja.

Studi empiric menunjukkan bahwa masih ada *research gap* antara beberapa penelitian. Beberapa teori juga masih menunjukkan bahwa masih ada *gap* antara beberapa teori. Dari fenomena, *research gap* dan teori *gap* perlu dilakukan suatu pembuktian agar dapat diketahui teori mana yang masih relevan berlaku untuk konteks modern saat ini. Faktor manusia memegang peranan penting dalam mencapai hasil sesuai dengan tujuan perusahaan, karena betapapun sempurnanya peralatan kerja tanpa adanya tenaga manusia tidak akan berhasil memproduksi barang dan jasa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penurunan produktivitas kerja Perusahaan disebabkan kurangnya pengawasan kerja dan kurangnya sikap disiplin kerja.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana produktivitasTukang sebelum dilakukan pengawasan pada proyek konstruksi ?
- b. Bagaimana produktivitas Tukang setelah dilakukan pengawasan pada proye konstruksi ?

- c. Seberapa besar perbedaan produktivitas Tukang sebelum dengan sesudah dilakukan pengawasan pada proyek konstruksi?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian dengan judul Peningkatan Produktivitas Tukang Dengan Melakukan Pengawasan Pada Proyek Konstruksi Dinas PU Bina Marga dan Sumber Daya Air di Kabupaten Jember ini adalah:

- a. Untuk menguji sebesar apakah produktivitas Tukang sebelum dilakukan pengawasan pada proyek konstruksi
- b. Untuk menguji sebesar apakah produktivitas Tukang setelah dilakukan pengawasan pada proyek konstruksi
- c. Untuk membandingkan Seberapa besar perbedaan produktivitas Tukang sebelum dengan sesudah dilakukan pengawasan pada proyek konstruksi

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberi manfaat yang positif terutama bagi pihak berhubungan dengan proyek konstruksi atau bagi pihak-pihak yang memerlukan, yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Karena masih ada *research gap*, sebagian riset dan teori menyimpulkan bahwa pengawasan dapat meningkatkan produktivitas, sedangkan sebagian riset dan teori yang lain mengatakan bahwa pengawasan tidak memiliki pengaruh terhadap produktivitas, maka penelitian ini sangat penting keberadaannya untuk memastikan teori yang manakah yang masih berlaku untuk konteks modern saat ini. Penelitian ini akan menentukan apakah teori pengawasan dapat meningkatkan produktivitas

yang relevan atau sebaliknya pengawasan tidak dapat meningkatkan produktivitas yang relevan.

b. Manfaat Praktis

1. Kontraktor (Manajer, Estimator, Mandor)

Dimasa mendatang kontraktor-Manajer-Mandor dapat menerapkan atau tidak menerapkan perlakuan berupa pengawasan setelah mengetahui apakah pengawasan dapat meningkatkan atau tidak produktivitas Tukang Kontraktor, Estimator dan Mandor akan mendapatkan informasi mengenai efektifitas dan efesiensi dari pengawasan ini terhadap produktivitas.

2. Pemerintah-Regulator

Hasil penelitian ini dapat dijadikan regulasi untuk menyetarakan keberadaan Tukang yang tidak bersertifikasi dengan Tukang yang bersertifikasi mengingat banyak perlakuan yang dapat diberikan untuk meningkatkan kemampuan Tukang, salah satunya pengawasan untuk meningkatkan produktivitas.

### **1.5. Urgensi Penelitian**

Urgensi penelitian ini adalah untuk menentukan apakah pengawasan dapat meningkatkan nilai menjadi sangat baik pada fenomena yang terjadi pada penelitian ini. Penelitian ini juga untuk memastikan teori yang manakah yang masih berlaku untuk konteks modern saat ini. Penelitian ini akan menentukan apakah teori pengawasan dapat meningkatkan produktivitas yang relevan atau sebaliknya pengawasan tidak dapat meningkatkan produktivitas yang relevan.

